

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

1. Deskriptif Data

Perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* yang menjadi sampel pada penelitian ini meliputi 5 perusahaan dan data perputaran piutang, perputaran persediaan, dan rentabilitas ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data Penelitian

Perusahaan	Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Rentabilitas
ADRO	2015	11,064	27,999	0,025
	2016	10,013	27,222	0,052
	2017	10,401	24,897	0,078
	2018	10,366	22,921	0,067
	2019	9,929	21,035	0,06
	2020	8,93	19,678	0,024
ICBP	2015	10,101	8,217	0,11
	2016	9,497	8,083	0,125
	2017	8,879	7,557	0,112
	2018	9,148	6,98	0,135
	2019	10,066	6,891	0,138
	2020	9,442	6,8	0,071

INCO	2015	9,241	5,764	0,022
	2016	5,196	5,014	0,0001
	2017	4,031	4,173	-0,006
	2018	5,361	5,192	0,027
	2019	6,754	4,784	0,025
	2020	9,14	4,461	0,035
KLBF	2015	7,302	2,984	0,15
	2016	7,509	3,021	0,154
	2017	7,089	2,934	0,147
	2018	6,646	3,071	0,137
	2019	6,401	3,37	0,125
	2020	6,338	3,441	0,124
WIKA	2015	4,558	12,444	0,035
	2016	4,472	11,874	0,036
	2017	3,868	7,236	0,029
	2018	4,604	5,179	0,035
	2019	4,036	3,996	0,042
	2020	3,295	2,324	0,004

2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui distribusi data variabel, disamping itu analisis ini memberikan gambaran untuk umum nilai statistik. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
T Perputaran Piutang	30	3,295	11,064	7,45590	2,421415
T Perputaran Persediaan	30	2,324	27,999	9,31807	7,940971
Rentabilitas	30	-,006	,154	,07063	,051887
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai rata-rata rentabilitas yaitu sebesar 0,07063. Nilai minimum penjualan yaitu sebesar -0,006 dipegang oleh perusahaan Vale Indonesia Tbk tahun 2017. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum yaitu sebesar 0,154 dipegang oleh perusahaan Kalbe Farma tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai rata-rata tingkat perputaran piutang yaitu sebesar 7,45590. Nilai minimum tingkat perputaran piutang yaitu sebesar 3,295 dipegang oleh perusahaan Wijaya Karya Tbk pada tahun 2020. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum yaitu sebesar 11,064 dipegang oleh perusahaan Adaro Energy Tbk tahun 2015.

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai rata-rata tingkat perputaran persediaan yaitu sebesar 9,31807. Nilai minimum tingkat perputaran persediaan yaitu sebesar 2,324 Wijaya Karya Tbk tahun 2020. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum yaitu sebesar 27,999 di pegang oleh perusahaan Adaro Energy Tbk tahun 2015.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak, Untuk mengetahui hasil uji normalitas asumsi klasik dari data di atas maka dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04046027
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,080
	Negative	-,099

Test Statistic	,099
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Pada Tabel 4.3 kolmogorov smirnov di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 maka nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka kesimpulannya adalah data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *VIF* untuk menentukan terjadi multikolinearitas atau tidak. Setelah melakukan pengujian terhadap data menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF

1	(Constant)	,008	,014			
	LAG_X1	,011	,005	,406	,995	1,005
	LAG_X2	-,004	,002	-,361	,995	1,005

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Pada Tabel 4.4 di atas diperoleh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,995 > 0,10$) dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10,00 ($1,005 < 10,00$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data ini.

3. Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang sering digunakan dalam penelitian skripsi kuantitatif untuk uji autikorelasi adalah uji durbin watsen (Uji DW), setelah dilakukan pengujian terhadap data menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,626 ^a	,392	,347	,041932	,723

a. Predictors: (Constant), T Perputaran Persediaan, T Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Dari hasil penghitungan tabel 4.5 diperoleh nilai DW = 0,723 lebih kecil dari dL (0,723 < 1,283), maka kesimpulannya terjadi autokorelasi. Karena terjadi autokorelasi terhadap data maka peneliti melakukan metode *Cochrane Orcutt* untuk mengatasi masalah autokorelasi, setelah peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji *Cochrane Orcutt*

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,523 ^a	,273	,217	,03253	1,560
a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Dari hasil perhitungan tabel 4.6 menghasilkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,560 yang berarti berada dikriteria $dL < DW$ (1,283 < 1,560) dan $DW < dU$ (1,560 < 1,566). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai DW terletak antara dL dan dU, maka hasil perhitungan *Durbin Watson* tersebut tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan hasil di atas peneliti melakukan uji *run test* untuk memastikan tidak terdapat gejala autokorelasi pada data yang diteliti. Dalam uji *run test* ini dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi dan sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi. Setelah dilakukan uji *run test* maka didapatkan outputnya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00191
Cases < Test Value	14
Cases \geq Test Value	15
Total Cases	29
Number of Runs	10
Z	-1,887
Asymp. Sig. (2-tailed)	,059
a. Median	

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,059 lebih besar $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji ini peneliti menggunakan Uji Glejser untuk melakukan uji heteroskedastisitas, Setelah peneliti melakukan pengujian terhadap data menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,037	,010		3,609	,001
	LAG_X1	,001	,003	,029	,151	,881
	LAG_X2	-,002	,001	-,251	-1,316	,200

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai t-hitung pada kedua variabel bebas yaitu tingkat perputaran piutang sebesar 0,029 dan tingkat perputaran persediaan sebesar -1,316, dan untuk nilai t-tabel sebesar 2,052. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel

($0,029 < 2,052$) dan ($-1,316 < 2,052$), artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan nilai signifikansi pada tabel diatas, didapatkan nilai signifikansi pada variabel tingkat perputaran piutang ini sebesar 0,881 dan tingkat perputaran persediaan sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,881 > 0,05$) dan ($0,200 > 0,05$).

C. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,008	,014		,576	,569
	LAG_X1	,011	,005	,406	2,420	,023
	LAG_X2	-,004	,002	-,361	-2,151	,041

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25

a. **Tingkat Perputaran Piutang**

Berdasarkan penghitungan Tabel 4.9 dapat diketahui nilai t-hitung sebesar 2,420 dan diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,052. Setelah itu kita bandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, maka didapatkan hasil nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,420 > 2,052$) dan bernilai positif. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi tingkat perputaran piutang sebesar 0,023 maka nilai $\text{sig} < 0,05$. Maka terima H_{a1} dapat disimpulkan bahwa Tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) menurut perspektif Islam.

b. **Tingkat Perputaran Persediaan**

Berdasarkan penghitungan Tabel 4.9 dapat diketahui nilai t-hitung sebesar 2,151 tanda negatif pada tabel di atas hanya menandakan pengaruhnya adalah negatif dan diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,052. Setelah itu kita bandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, maka didapatkan hasil nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,151 > 2,052$). Nilai signifikansi Tingkat Perputaran Piutang sebesar 0,041

maka nilai sig < 0,05 dan nilai signifikansi bernilai positif. Maka terima H_{a2} dapat disimpulkan bahwa Tingkat perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap rentabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) menurut perspektif Islam.

2. Uji F

Uji f digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel indenpent secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,010	2	,005	4,886	,016 ^b
	Residual	,028	26	,001		
	Total	,038	28			
a. Dependent Variable: LAG_Y						
b. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1						

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai F-hitung sebesar 4,886 dan dari hasil penghitungan diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,34. Setelah itu kita bandingkan nilai F-hitung

dengan F-tabel, maka diperoleh nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($4,886 > 3,34$). Dan berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016 maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terima H_{a3} artinya Tingkat peputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) menurut perspektif Islam.

3. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linear antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X), dengan menggunakan SPSS. Setelah melakukan pengolahan data diperoleh hasil penghitungan korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,523 ^a	,273	,217	,03253	1,560
a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh nilai r-hitung sebesar 0,523 dan dari hasil penghitungan diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,361. Karena r-hitung lebih besar dari r-tabel ($0,523 > 0,361$) dan nilai r sebesar 0,523 maka menurut tabel 3.2 nilai r berada pada Interval korelasi 0,40 – 0,599 yang berarti tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sedang.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,523 ^a	,273	,217	,03253
a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1				
b. Dependent Variable: LAG_Y				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,217 atau 21,7% artinya variabel independen yaitu tingkat perputaran piutang dan

tingkat perputaran persediaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Rentabilitas sebesar 21,7% sedangkan sisanya sebesar 78,3% dijelaskan oleh variabel lain yaitu *Operating Asset Turnover*, *Profit Margin*, dan perputaran kas yang tidak di masukkan dalam model penelitian.

5. Persamaan Regresi

Persamaan regresi pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, analisis regresi linear berganda digunakan untuk untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2 , dan seterusnya), dengan menggunakan regresi linear berganda maka pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan dengan rentabilitas dapat diketahui. Hal ini ditunjukkan melalui hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	,008	,014		,576	,569
	LAG_X1	,011	,005	,406	2,420	,023
	LAG_X2	-,004	,002	-,361	-2,151	,041
a. Dependent Variable: LAG_Y						

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,008 + 0,011X_1 - 0,004X_2 + E$$

Dari model regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta yang diperoleh adalah 0,008 menyatakan bahwa jika variabel independen Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Persediaan bernilai nol, diasumsikan bahwa jumlah rentabilitas 0,008.
- $b_1 = (0,011)$ artinya, apabila variabel dependen yaitu variabel rentabilitas berubah atau naik 1 satuan maka variabel tingkat perputaran piutang akan mengalami kenaikan sebesar (0,011) satuan.
- $b_2 = (-0,004)$ artinya, apabila variabel dependen yaitu variabel rentabilitas berubah atau naik 1 satuan maka

variabel tingkat perputaran persediaan akan mengalami kenaikan sebesar (-0,004) satuan, dan karena tingkat perputaran persediaan bertanda negatif (-) maka perubahan yang ditimbulkan tingkat perputaran persediaan terhadap Rentabilitas mempunyai arah yang berlawanan.

D. Pembahasan

Hasil dari pengujian hipotesis yang diperoleh melalui uji regresi linear berganda pada bagian sebelumnya. Tahapan selanjutnya adalah pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan terhadap rentabilitas perusahaan baik secara simultan atau parsial akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial menunjukkan bahwa variabel tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), karena variabel tingkat perputaran piutang (X_1) mempunyai nilai t-

hitung sebesar 2,420 dan nilai signifikansi 0,023. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Murtiningsih (2016) bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas, hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

2. Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial menunjukkan bahwa variabel tingkat perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), karena variabel tingkat perputaran piutang (X_2) mempunyai nilai t-hitung sebesar 2,151 dan nilai signifikansi 0,041. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Clara C. Runtunuwu, Stanly W. Alexander, dan Heince R. N. Wokas (2017) bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas, hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$).

3. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang dan Tingkat Perputaran Persediaan secara Simultan terhadap Rentabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara simultan menunjukkan bahwa variabel tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015 sampai 2020, karena variabel tingkat perputaran piutang (X_1) dan tingkat perputaran persediaan (X_2) mempunyai nilai F-hitung sebesar 4,886 dan nilai signifikansi sebesar 0,016. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Nuraeni dan Jayana Salesti (2018) bahwa tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap rentabilitas, hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$).

4. Menurut Perspektif Islam

Perusahaan – perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index terlihat pada setiap laporan keuangannya

selalu memperpanjang sertifikat halal nya apabila sudah habis masa berlakunya, dalam hal ini khususnya adalah perusahaan yang bergerak pada bidang *Food and Beverages*. Hal ini dilakukan untuk bisa terus bisa masuk dalam bursa saham syariah dan Perusahaan tersebut juga selalu melakukan pencatatan dalam setiap kegiatan transaksinya, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yang menjelaskan tentang pencatatan.